

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Status gizi dan kesehatan ibu hamil di Indonesia masih memprihatinkan. Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) menunjukkan terjadinya peningkatan prevalensi KEK pada wanita hamil (15-49 tahun) yakni sebesar 17,3%. Di Indonesia, indikasi ibu hamil dinyatakan berisiko KEK jika ukuran lingkaran lengan atas (LILA) kurang 23,5 cm atau hasil ukurnya dibagian merah pita LILA. Ukuran LILA yang rendah menunjukkan adanya masalah status gizi pada ibu hamil. Di Kecamatan Pakis terdapat 20 orang Ibu Hamil yang mengalami KEK. (Zaidah & Maisuroh, 2022)

Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil terjadi ketika asupan energi, protein, atau bahkan keduanya tidak adekuat untuk mencukupi kebutuhan tubuh. Kekurangan Energi Kronik banyak menyerang Wanita Usia Subur (WUS) yang berusia 15-49 tahun. Kondisi KEK pada ibu hamil dapat memprediksi kemungkinan bayi yang dilahirkan berisiko berat badan lahir rendah (BBLR) dan panjang lahir pendek. BBLR dan panjang lahir pendek menjadi faktor risiko stunting. Kondisi ibu hamil KEK berisiko menurunkan kekuatan otot yang membantu proses persalinan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kematian janin (keguguran), prematur, lahir cacat, BBLR, bahkan kematian bayi. (Zaidah & Maisuroh, 2022)

Penyebab KEK adalah akibat dari ketidakseimbangan antara asupan untuk pemenuhan kebutuhan dan pengeluaran energi. Faktor-faktor yang mempengaruhi KEK antara lain: pola konsumsi, jumlah konsumsi energi, beban kerja ibu hamil, usia, pendapatan keluarga dan pengetahuan ibu tentang gizi. Diantara faktor-faktor tersebut, pola konsumsi dan pengetahuan gizi menjadi faktor yang memiliki hubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil. (Zaidah & Maisuroh, 2022) Menurut data Riskesdas 2010, secara nasional, terdapat 44,8% ibu hamil mengkonsumsi energi di bawah kebutuhan minimal (ibu hamil di perkotaan sebesar 41,9% dan di pedesaan sebesar 48%). Kebiasaan atau pola makan yang salah pada ibu hamil bisa berdampak pada terjadinya gangguan gizi. Porsi atau jumlah zat makanan merupakan suatu

ukuran makanan yang dikonsumsi setiap kali makan dan dapat mengakomodasi atau memenuhi kebutuhan gizi. Pola makan yang tidak seimbang akan bisa menyebabkan ketidakseimbangan zat gizi yang masuk ke dalam tubuh dan dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi. Keadaan pola konsumsi yang tidak seimbang juga bisa mengakibatkan zat gizi tertentu menjadi berlebih dan menyebabkan terjadinya gizi lebih.

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menangani masalah gizi pada ibu hamil KEK dengan Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) dan penyuluhan bagi ibu hamil. Ibu hamil KEK memerlukan asupan energi dan protein lebih banyak, karena untuk memenuhi kebutuhan energi yang kurang dalam waktu lama sehingga status gizi dapat membaik menjadi normal (Nugrahini et al., 2017). Meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak merupakan salah satu sasaran pokok pembangunan nasional. Untuk mencapai prioritas pembangunan tersebut, di dalam Perjanjian Kinerja Direktorat Gizi Masyarakat tahun 2018 telah ditetapkan enam indikator kegiatan yaitu ibu hamil KEK mendapat makanan tambahan. Berdasarkan definisi operasional yang tercantum dalam Renstra sebelum revisi, indikator persentase ibu hamil KEK yang mendapatkan makanan tambahan adalah ibu hamil dengan lingkaran lengan atas (LiLA) kurang dari 23,5 cm. Makanan tambahan ini merupakan makanan yang dikonsumsi sebagai tambahan asupan zat gizi diluar makanan utama, dalam bentuk makanan tambahan pabrikan atau makanan tambahan bahan pangan.

Upaya pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil risiko KEK merupakan realisasi dari upaya kesehatan dalam bentuk kuratif sekaligus preventif guna meningkatkan status gizi ibu hamil, agar melahirkan anak yang tidak mempunyai masalah gizi. Pada tahun 2018 secara rata-rata nasional, cakupan ibu hamil KEK yang mendapat makanan tambahan sudah melampaui target yang ditetapkan yaitu 86,8% dari target 80%. (*SAKIP-GIZI-2018\_1559.Pdf*, n.d.)

Kecamatan Pakis Kabupaten Malang yang memiliki wilayah seluas 53,62 km<sup>2</sup> atau sebesar 1,80% dari luas Kabupaten Malang. Kecamatan Pakis terdiri dari 15 Kelurahan/desa dan terletak di wilayah Timur Kabupaten Malang serta

memiliki letak geografis wilayah kecamatan yang sangat mendominasi atau bersinggungan langsung dengan kota Malang dengan Batas administrasi : Kecamatan Singosari, Kecamatan Jabung dan Tumpang, Kecamatan Tumpang dan Kota Malang.

Berdasarkan data dari Puskesmas Pakis Kabupaten Malang pada tahun 2023, terdapat 69 ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) di wilayah kerja Puskesmas Pakis. Dengan mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya KEK, berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi masalah ini pada ibu hamil. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pakis yang terdiri dari 15 Kelurahan/desa dan mendapatkan 20 responden ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK).

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola makan terhadap asupan energi dan asupan protein pada ibu hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Puskesmas Pakis.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Hubungan pola makan terhadap asupan energi dan protein pada ibu hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK)?

## **C. Tujuan**

### **a. Tujuan Umum**

Memahami Hubungan pola makan terhadap asupan energi dan asupan protein pada ibu hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Puskesmas Pakis.

### **b. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran umum ibu hamil KEK (Usia ibu, usia kehamilan, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan)
2. Menganalisis Hubungan Pola makan terhadap asupan energi pada ibu hamil KEK
3. Menganalisis Hubungan Pola makan terhadap asupan protein pada ibu hamil KEK.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a) Manfaat Teoritis**

Dengan adanya Hubungan antara pola makan, asupan energi, dan asupan protein pada ibu hamil KEK di Puskesmas Pakis menunjukkan bahwa faktor-faktor ini dapat menjadi risiko peningkatan kejadian KEK pada ibu hamil.

### **b) Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Ibu Hamil**

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada ibu hamil tentang pentingnya pola makan yang baik untuk memenuhi kebutuhan energi dan protein selama kehamilan guna mencegah KEK.

#### **2. Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini dapat membantu tenaga gizi dalam merancang program intervensi gizi yang lebih efektif untuk mencegah dan mengatasi KEK pada ibu hamil di Puskesmas Pakis dan wilayah lainnya.

#### **3. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang hubungan yang terjadi antara asupan energi dan protein terhadap pola makan ibu hamil yang Kekurangan Energi Kronik (KEK).